

## **Pengaruh Sociodemografi Terhadap Hasrat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Ade Dzuhainy**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*adedzuhainy@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sociodemografi terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Faktor Sociodemografi dalam penelitian ini adalah gender, pengalaman wirausaha, dan pekerjaan orang tua. Studi ini dilakukan pada mahasiswa program S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMSU. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2017 sebanyak 25 orang dan Angkatan 2018 sebanyak 39 orang dengan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa. Variabel pengalaman wirausaha dan pekerjaan orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa. Secara simultan variabel gender, pengalaman wirausaha dan pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa. Kontribusi gender, pengalaman wirausaha dan pekerjaan orang tua terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa sebesar 64,4% sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel pengalaman wirausaha merupakan variabel yang paling dominan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa.*

**Kata Kunci:** *Gender, Pengalam Wirausaha, Pekerjaan Orang Tua, Hasrat Berwirausaha.*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara menjelaskan bahwa pada tahun 2018 jumlah penduduk sebanyak 14.415.390 jiwa. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,56% dari populasi. Termasuk didalamnya adalah Angkatan kerja usiamuda (16-30 tahun).

Badan Pusat Statistik (BPS) belum lama merilis kondisi ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2019. Data menunjukkan angka pengangguran turun menjadi 5,01 persen atau berkurang 50 ribu orang selama satu tahun terakhir. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2019 berjumlah 6,82 juta orang. "Ada tren penurunan tingkat pengangguran terbuka sejak Februari 2016," kata Kepala BPS Suhariyanto di Jakarta, Senin (6/5). Kendati secara agregat angka pengangguran menurun, tapi dilihat dari tingkat pendidikannya lulusan diploma dan universitas makin banyak yang tidak bekerja, Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta ( Dongoran, F. R. 2016).

Berdasarkan gambaran di bawah diketahui bahwa pada Februari 2019 pengangguran di Indonesia pada jenjang pendidikan tinggi sebesar 5% meningkat 25 persen menjadi 6,2% dari tahun sebelumnya. Hal ini juga terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, fakta di atas diperparah data yang menyebutkan jumlah pengangguran terdidik terus meningkat. Data Kemendiknas menyebutkan rata-rata 30 % dari 200 ribu lulusan pendidikan tinggi tiap tahun tidak terserap ke dunia kerja. Persoalan ini ditambah lagi dengan pengaruh situasi global dewasa ini. Data Organisasi Buruh Internasional/ILO (2011) menyebutkan 13 % angkatan kerja muda tidak bekerja pada 2009 saat terjadi krisis finansial global.

Sepuluh dari pengangguran terbuka di negeri ini (Indonesia) adalah pengangguran terdidik. Fenomena pengangguran terdidik sebenarnya sudah dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat. Tingginya jumlah pengangguran intelektual menunjukkan rendahnya kemampuan perekonomian menyediakan lapangan kerja. Selain itu, tingginya pengangguran terdidik juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan hanya cenderung mencetak lulusan yang siap mencari pekerjaan bukan untuk menciptakan lapangan kerja baru (berwirausaha).

Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan dalam menanggapi peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri maupun orang lain (Suryana, 2013:29). Kewirausahaan tidak hanya terbatas pada menghasilkan sesuatu yang baru, akan tetapi ide maupun tindakan dalam menanggapi peluang pun termasuk kewirausahaan atau berjiwa wirausaha maupun minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh ( Sitompul, D. N., & Hayati, I. 2019). Siapa pun orang pasti menginginkan keuntungan, banyak orang yang berminat wirausaha, banyak orang yang telah merencanakan membuka usaha, tapi permasalahan terbesarnya adalah sangat sedikit orang yang bisa mengeksekusi rencana membangun usahanya. Selain itu, dari banyak orang yang telah membangun usaha, sangat sedikit orang yang mampu bertahan dan konsisten dengan usahanya tersebut.

Faktor yang diduga mempengaruhi hasrat berwirausaha adalah faktor sosiodemografi. Menurut Nishanta (2008) bahwa faktor sosiodemografi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pekerjaan orangtua dan pengalamanwirausaha. Sedangkan Indarti et al (2008) menyebutkan bahwa faktor demografi meliputi gender, latar belakang pendidikan, serta latar belakang orang tua yang mempengaruhi kewirausahaan.

Menurut Aminatuzzahra (2014) faktor demografi/sosio demografis adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu

dengan yang lainnya. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, tingkat pendidikan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini faktor sosiodemografi yang digunakan dan diduga mempengaruhi hasrat berwirausaha adalah gender, pekerjaan orang tua dan pengalaman wirausaha. Dari segi gender, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kebutuhan untuk biaya kehidupan, sehingga ingin diketahui mana yang lebih dominan mempengaruhi hasrat kewirausahaan mahasiswa dari segi gender. Peneliti sebelumnya pernah mengkaji pengaruh gender terhadap hasrat berwirausaha, Trihudyatmanto (2019) yang menyimpulkan bahwa gender tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Tentunya hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Pada sisi pekerjaan orang tua, nantinya akan dibedakan mahasiswa yang pekerjaan orang tua yang wirausaha dan non wirausaha. Ada kecenderungan anak yang dibesarkan dari orang tua yang berlatarbelakang wirausaha akan menghasilkan anak yang cenderung menjadi wirausaha juga. Peneliti sebelumnya pernah mengkaji pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasrat berwirausaha, Ziyad dan Arifin (2018) yang menyimpulkan bahwasecara parsial pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Tentunya hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Sementara itu, dari segi pengalaman wirausaha diduga jika mahasiswa memiliki pengalaman wirausaha akan cenderung minat dan bertindak wirausaha dari pada mahasiswa yang tidak pernah memiliki pengalaman wirausaha. Peneliti sebelumnya pernah mengkaji pengaruh pengalaman wirausaha terhadap hasrat berwirausaha, Ziyad dan Arifin (2018) dan Sari (2015), kedua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Tentunya hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasrat adalah keinginan (harapan) yang kuat pada sesuatu. Hasrat dalam hal ini dapat disamakan dengan minat. Minat merupakan perasaan seseorang pada suatu hal. Dengan rasa sukanya terhadap sesuatu hal tersebut maka orang tersebut akan terdorong untuk berbuat aktif sungguh- sungguh. Menurut Slameto (2010:180) bahwa "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri". Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besarlah minat. Minat merupakan motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira, Motivasi berhubungan dengan minat. Mahasiswa yang memiliki minat lebih tinggi pada mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar (Dewirsyah, A. R., & Hariani, P. P. 2018).

Demikian juga menurut Gunarso (dalam Khairani 2013 : 136) bahwa "Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap". Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan.

Menurut Chaplins (dalam Iskandar, 2010:47) minat atau perhatian (*interest*) memiliki arti :

1. Satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap obyek niatnya.
2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Satu keadaan motivasi, menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah dorongan psikologis yang ditunjukkan oleh adanya kesadaran yang mendorong perhatian pada suatu obyek disertai keinginan untuk terlibat dengan obyek tersebut dalam usaha untuk memenuhi harapan-harapan yang telah ada dalam dirinya. Sedangkan unsur-unsur minat yaitu berupa perhatian, harapan, dan keinginan untuk terlibat dalam suatu obyek tertentu.

Adapun juga ciri-ciri minat menurut Purwanto (dalam Wanto, 2014:24) adalah:

- a. Minat tidak dibawa orang sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari selama perkembangan terjadi.
- b. Minat selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan dan kedekatan obyek yang dihadapi.
- c. Minat itu adalah independen, artinya mudah terpengaruh dengan obyek yang melingkupi.
- d. Minat itu sifatnya jamak
- e. Minat mengandung dorongan (motif) dan perasaan
- f. Minat itu unik

Perhatian merupakan fokus dari perasaan dan fasilitas mental terhadap objek, interaksi, dan ide. Jika daya tarik terhadap obyek dan ide cukup besar, seseorang akan mengalami keterlibatan.

Terlibat berarti orang tersebut akan mencoba melakukan sesuatu seperti: menerima, menolak, mengingat, memperhitungkan, memanipulasi, mengontrol, meramal, mengukur kembali, mengembangkan dan berusaha menandingi. Jika keterlibatan ini memberikan perasaan senang, maka individu yang bersangkutan akan berusaha menentukan dan mengulangi keterlibatan tersebut. Keinginan untuk meneruskan dan mengulangi keterlibatan dalam suatu kegiatan atau pengalaman itulah yang disebut minat.

Menurut Super dan Crites (dalam Wanto, 2014:26) bahwasannya seorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

- a. Pengungkapan/Ucapan (*Expressed Interest*)

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha dalam suatu bidang usaha, akan diekspresikan (*expressed interest*) dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.

- b. Tindakan/Perbuatan (*Manifest Interest*)

Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan/perbuatan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha dalam bidang tertentu akan melakukan tindakan-tindakan yang akan mendukung usahanya tersebut.

- c. Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*Inventaried Interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula

dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar.

#### **Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat pada hakekatnya merupakan akibat dari pengalaman. Menurut Khairani (2013 : 139) faktor-faktor yang mempengaruhi minat :

- a. *The factor inner urge*. Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- b. *The factor of social motive*. Minat seseorang terhadap sesuatu hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosialnya.
- c. *Emotional factor*. Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam satu kegiatan dapat pula membangkitkan perasaan senang dan menambahkan semangat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Crow and Crow yang dikutip Arini (2011: 25), ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, antara lain faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Faktor dorongan dari dalam adalah faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk mempertahankan diri seperti rasa lapar, rasa sakit, dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik. Faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang di inginkan guna memenuhi kebutuhan sosial seperti minat berwirausaha untuk memperoleh status di lingkungan. Yang terakhir faktor emosional merupakan faktor emosi dan perasaan berkaitan dengan minat terhadap suatu obyek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi individu.

Minat berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu, minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap orang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2013) kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Dahulu kewirausahaan adalah urusan pengalaman langsung di lapangan. Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir (*entrepreneurship are born not made*), sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari.

Menurut Hakim (2012) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, Kreativitas dan inovasi yang dimiliki secara kuat mampu menopang tumbuh berkembangnya budaya entrepreneurship di kalangan Perguruan Tinggi (Lubis, 2017). bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya, pembelajaran berbasis kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, berfikir kritis dan naluri kewirausahaan (Amini, dkk., 2021).

Berdasarkan para pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah perilaku seseorang dalam merespon peluang menjadi sebuah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

### **Hasrat Berwirausaha**

Hasrat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Ketertarikan seseorang melakukan sesuatu dengan kemauan yang tinggi untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang bernilai dari keahlian yang dimiliki sehingga dari usaha tersebut dapat dijadikan sebagai usaha untuk mendapat penghargaan baik itu berupa uang atau kepuasan personal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasrat berwirausaha adalah keinginan yang kuat untuk memanfaatkan potensi dan peluang yang ada dan menciptakan usaha/bisnis baru.

### **Indikator Hasrat Berwirausaha**

Indikator hasrat berwirausaha dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

Beberapa alasan yang mendorong seseorang tertarik dan memiliki Hasrat untuk membuka usaha sendiri (Ambadar, dkk, 2010: 32-35).

- a. Penghasilan Tidak Terbatas. Banyak orang mengakui ketertarikannya membuka usaha sendiri adalah karena ingin memiliki penghasilan besar.
- b. Ingin Cepat Kaya. Untuk mewujudkan semua keinginan-keinginan jalan termudah dan sudah diakui kenyataannya adalah dengan cara memiliki usaha sendiri. Hanya bekerja keraslah yang akan membuat suatu usaha bisa sukses dan mendatangkan rezeki melimpah. Sebab, mana mungkin bisa hidup mewah tanpa kerja keras dan susah payah.
- c. Ingin Mandiri. Dengan tekad yang kuat ingin membuka usaha sendiri, secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan sikap mental yang kuat, yaitu sebuah keinginan untuk mandiri.
- d. Keadaan Terdesak. Di antara faktor yang menjadi alasan kuat mengapa seseorang ingin membuka usaha sendiri adalah persoalan ekonomi, yaitu ketika mendapati suatu peristiwa seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sebagai jalan alternatif untuk terus membiayai kehidupan keluarga, maka pilihan tercepat adalah dengan membuka usaha sendiri. Hal itu lebih mudah dilakukan daripada harus berebut mencari pekerjaan baru Sementara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan sekarang ini sudah tidak berimbang.
- e. Memperoleh Kebanggaan atau Kepuasan. Apabila usaha yang dilakukan berhasil merupakan sebuah kebanggaan dan kepuasan tersendiri, dengan perasaan senang dan bangga bisa menunjukkan kepada orang lain tentang keberhasilan yang dicapai.
- f. Ingin Bebas Mewujudkan Mimpi atau Mengaplikasikan Ide. Tidak semua alasan/keinginan membuka usaha sendiri semata-mata ingin mencari keuntungan besar. Banyak pengusaha yang sukses mengawali langkah mereka karena keinginannya mewujudkan mimpi memiliki usaha sendiri. Sehingga mereka bisa leluasa mengaplikasikan ide ataupun gagasan kreatifnya.

Menurut Bhandari (dalam Putra, 2018) hasrat/minat berwirausaha dapat diukur sebagai berikut:

1. Prestis sosial, merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
2. Tantangan pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang

membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.

3. Menjadi bos, adalah keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti atau mendirikan usaha sendiri.
4. Inovasi, merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya.
5. Kepemimpinan, merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Fleksibilitas, merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri.
7. Keuntungan, merupakan laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Slameto (2010:180) menyatakan bahwa "Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat pada subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih terhadap suatu objek tertentu".

### **Faktor Sosiodemografi**

Sosiodemografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Faktor demografi adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan (Aminatuzzahra, 2014).

Menurut Walgito (dalam Putri dkk, 2017) bahwa teori konvergensi menyatakan lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Kenyataan yang banyak terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya.

Secara garis besar lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam sekitar, misalnya keadaan tanah, perubahan musim, kekayaan alam dan sebagainya merupakan lingkungan fisik yang bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Lingkungan alam yang berbeda akan mencetak individu yang berbeda pula. Daerah pertanian sebagian besar penduduknya menjadi nelayan, daerah industri sebagian besar penduduknya akan mempunyai pekerjaan di bidang industri. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana terjadi antara individu yang satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam. Bahan yang akan diteliti bagian dari sosio demografi disini adalah: Nishanta (2008):

Berdasarkan pendapat di atas, faktor sosiodemografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender yakni laki-laki atau perempuan, pekerjaan orang tua yakni wirausaha atau non wirausaha, dan pengalaman wirausaha yakni pernah

atau tidak pernah. Sedangkan latar belakang pendidikan tidak diteliti dalam penelitian ini karena sampelnya memiliki latar belakang pendidikan yang sama.

#### **Pengaruh Gender Terhadap Hasrat berwirausaha**

Trihudyatmanto (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Gender”. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Saehu, U. A., & Rohani, S. 2021). Penelitian ini dilakukan di FE UNSIQ, menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat dengan cara menyebar kuesioner secara langsung kepada 142 responden dengan teknik *purposive sampling*. Dan Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan gender tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

#### **Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasrat berwirausaha**

Ziyad dan Arifin (2018) melakukan penelitian “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan Dan Asal Etnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat”. Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua mahasiswa, pendidikan kewirausahaan dan asal etnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kombinasi (*triangulation*) yang meliputi: survey, observasi dan studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman bisnis, dan pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

#### **Pengaruh Pengalaman Wirausaha Terhadap Hasrat Berwirausaha**

Sari (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011, yang berjumlah 200 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, uji t, uji F, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adalah ada pengaruh yang signifikan pengalaman berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 FKIP UMS.

#### **Kerangka Berpikir**

Faktor demografi adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Teori Konvergensi menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Seseorang yang tumbuh di lingkungan wirausahawan secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi wirausahawan berikutnya. Hal ini tentu saja yang paling mempengaruhi adalah lingkungan sosial seseorang tersebut.

Faktor sosiodemografis yang diteliti adalah jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua dan pengalaman wirausaha. *Gender* (Jenis Kelamin) adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada keberanian seseorang untuk menjadi wirausaha.

Selanjutnya adalah pekerjaan orang tua, seseorang akan terpengaruh sesuai dengan keadaan lingkungan sosialnya. Salah satunya adalah pekerjaan orang

tua. Tentunya anak yang dibesarkan dari keluarga yang orang tuanya adalah wirausaha akan cenderung menguatkan minat anak untuk menjadi wirausaha juga.

Selain itu, pengalaman seseorang tentang wirausaha bisa menentukan minat bahkan pekerjaan seseorang wirausaha dan tidak terlepas juga dengan sikap positif dan negatif seseorang terhadap wirausaha, apabila seorang pernah berwirausaha tetapi tidak memiliki sikap positif akibat kegagalan yang pernah dialami, maka pengalaman tersebut tidak akan berpengaruh kepada kemampuan berwirausaha orang tersebut. Hal ini tentunya memberikan kesimpulan jika seseorang pernah punya pengalaman positif dalam wirausaha tentunya akan cenderung menjadi wirausaha.

### 3. HASIL

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Adapun jenis metode dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Metode *ex post facto* ini merupakan metode yang sering digunakan untuk penelitian yang sedang meneliti hubungan antara sebab dan akibat yang dapat dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab dan akibat berdasarkan atas kajian teoritis, jika suatu variabel tertentu dapat mengakibatkan variabel tertentu lainnya.

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan Angkatan 2017 sebanyak 25 orang dan Angkatan 2018 sebanyak 39 orang dengan total 64 orang dengan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner yang disebar berisi pernyataan-pernyataan seputar faktor demografi (gender, pekerjaan orang tua dan pengalaman wirausaha), dan hasrat berwirausaha. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga diperlukan adanya uji validitas dan uji reliabilitas.

### 4. PEMBAHASAN

#### Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasrat Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa FKIP UMSU dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 1,145$  dengan perolehan nilai Sig. sebesar  $0,257 < 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis terdapat pengaruh signifikan jenis kelamin terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa **tidak teruji kebenarannya**.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya, Yunilasari (2016) dan Trihudiyatmanto (2019) menyimpulkan bahwa gender tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Hal ini bisa dipahami, baik laki-laki ataupun perempuan semuanya memiliki hasrat yang sama berwirausaha, sehingga tidak ada yang menunjukkan hasrat berwirausaha pada kecenderungan jenis kelamin tertentu. Semua orang memiliki Hasrat untuk memiliki usaha sendiri, semua orang mempunyai motif dan

kebutuhan yang sama terhadap uang.

#### **Pengaruh Pengalaman Wirausaha Terhadap Hasrat Berwirausaha Mahasiswa .**

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengalaman wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa FKIP UMSU dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 9,258$  dengan perolehan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman wirausaha terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa teruji kebenarannya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya, Sari (2015) dan Ziyad dan Arifin (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial pengalaman bisnis atau pengalaman wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hal ini bisa dipahami, pengalaman seseorang berwirausaha bisa membentuk hasrat berwirausaha bahkan pekerjaan seseorang wirausaha. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Charles (dalam Wanto, 2014:25) yang menyatakan bahwa minat itu terbentuk dari perhatian dan keterlibatan. Artinya Hasrat/minat berwirausaha muncul dari sebuah perhatian terhadap bisnis atau wirausaha dan juga memiliki pengalaman terlibat dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin banyak keterlibatan atau pengalaman wirausaha, maka kecenderungan hasrat berwirausaha semakin besar.

#### **Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasrat Berwirausaha Mahasiswa**

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel pekerjaan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa FKIP UMSU dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 7,494$  dengan perolehan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan pekerjaan orang tua terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa **teruji kebenarannya**.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya, Ziyad dan Arifin (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hal ini dapat dimaklumi, seseorang akan terpengaruh sesuai dengan keadaan lingkungan sosial atau keluarga. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian, Sari (2015) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kebiasaan bersama, mengamati, membantu atau terlibat dalam pekerjaan orang tua pada bidang wirausaha tentunya akan menguatkan hasrat berwirausaha mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jika pekerjaan orang tua pada bidang wirausaha, maka kecenderungan hasrat berwirausaha anaknya semakin besar.

Pada prinsipnya pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah. Untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan penelitian. Namun demikian, masih terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan. Oleh karenanya, peneliti perlu mengungkapkan keterbatasan dan kelemahan penelitian ini adalah:

- a. Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden dalam bentuk pernyataan yang ditanggapi oleh responden. Responden telah dihimbau untuk memberikan jawaban yang sejujurnya, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa responden memutuskan pilihan jawaban tanpa benar-benar mencermati pilihan jawaban dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini karena peneliti tidak mengawasi secara cermat kesungguhan dan kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.
- b. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dianalisis secara kuantitatif, sedangkan beberapa aspek dari jenis kelamin, pengalaman

wirausaha, pekerjaan orang tua dan hasrat berwirausaha mahasiswa perlu menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menentukan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasrat berwirausaha karena peneliti hanya meneliti tiga variabel eksogenus yang mempengaruhi hasrat berwirausaha, yaitu jenis kelamin, pengalaman wirausaha, pekerjaan orang tua, sehingga belum dapat mengungkapkan seluruh aspek variabel lain yang mempengaruhi hasrat berwirausaha, sehingga perlu dianalisis variabel lain yang diduga mempengaruhi hasrat berwirausaha mahasiswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa FKIP UMSU.

Pengalaman wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa FKIP UMSU. Semakin banyak pengalaman wirausaha mahasiswa, maka hasrat berwirausaha mahasiswa tersebut semakin baik.

Pekerjaan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa FKIP UMSU. Semakin mengarah kewirausaha pekerjaan orang tua mahasiswa, maka hasrat berwirausaha mahasiswa tersebut semakin baik.

Secara simultan jenis kelamin, pengalaman wirausaha dan pekerjaan orang tua mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa FKIP UMSU.

Kontribusi pengaruh jenis kelamin, pengalaman wirausaha dan pekerjaan orang tua mahasiswa terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa FKIP UMSU sebesar 85,6% dan sisanya 14,6% dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasrat berwirausaha mahasiswa FKIP UMSU adalah pengalaman wirausaha.

## 6. REFERENSI

- Afifah, N., Batubara, I. H., & Harahap, T. H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Investigasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Afifah, N., Harahap, E. M., & Nasution, D. Y. (2021). ANALISIS MAKNA SEMANTIK BAHASA JAWA TERHADAP BAHASA INDONESIA DI DESA HAPESONG BARU. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 66-77.
- Amri, Z., & Hadi, R. (2020). Pembentukan Graf Berdasarkan Benda Langit (Bintang) dengan Selisih Nilai Magnitude Tertentu di OIF UMSU. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 24-33.
- Amri, Z., Aulia, A., Syella, A., Pratamal, H., & Ramadhani, S. (2018). PELABELAN HARMONISGANJIL PADA GRAF  $2S_n$  [(C)<sub>4</sub>, n]. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Saehu, U. A., & Rohani, S. (2021). Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 50-64.
- Dewirsyah, A. R., & Hariani, P. P. (2018). PENGARUH METODE PENYELESAIAN MASALAH (Problem Solving) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi

- Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu Ta 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 243-253.
- Lubis, H. Z. (2017). pengembangan model pembelajaran berbasis kewirausahaan pada pts di kota medan. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, (1).
- Dongoran, F. R. (2016). Analisis jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan terhadap keberadaan usaha mikro kecil dan menengah di kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148-11159.